

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juni 2016. Penelitian ini dilakukan di Desa Tapak Kuda yang berada di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja). Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Desa Tapak Kuda merupakan salah satu desa yang berada di daerah pesisir selain Desa Kwala Langkat, Kwala Serapuh dan Desa Bubun. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, Desa Tapak Kuda dihuni oleh 503 KK pada tahun 2014. Menurut informasi dari Sekretaris Camat serta Sekretaris Desa dalam pelaksanaan pra penelitian, di Desa Tapak Kuda dari jumlah tersebut 427 KK di antaranya berprofesi sebagai nelayan dan Desa Tapak Kuda adalah desa pesisir dengan jumlah nelayan terbanyak di Kecamatan Tanjung Pura. Kecamatan Tanjung Pura sendiri memiliki potensi perikanan yang terbilang besar sehingga banyak penduduknya yang berprofesi sebagai nelayan dan menempatkan Kecamatan Tanjung Pura pada posisi ketiga jumlah nelayan terbanyak di Kabupaten Langkat.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah masyarakat nelayan yang tinggal di desa Tapak Kuda. Menurut Arikunto (1996: 116), apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Menurut Mubyarto (1984), masyarakat nelayan memiliki tipologi atau stratifikasi berdasarkan keadaan nelayan tersebut. Berdasarkan data di lapangan, nelayan di Desa Tapak Kuda terbagi ke dalam tiga kelas nelayan yaitu Nelayan Kaya A yang disebut oleh masyarakat setempat dengan sebutan 'Nelayan Toke', Nelayan Kaya B yang disebut 'Nelayan Perahu Pribadi' dan Nelayan Pandega yang disebut 'Nelayan Biasa'. Diketahui jumlah Nelayan Toke di Desa Tapak Kuda adalah 15 orang, Nelayan Perahu Pribadi berjumlah 116 orang dan Nelayan Biasa berjumlah 296 orang. Untuk memenuhi data penelitian maka diambil sampel Nelayan Toke secara keseluruhan dari jumlah Nelayan Toke yang ada dengan metode sensus sebagai informan kunci. Sementara untuk sampel Nelayan Perahu Pribadi dan Nelayan Biasa diambil masing-masing 20% dari jumlah populasi yang ada yaitu 24 orang Nelayan Perahu Pribadi dan 60 orang Nelayan Biasa dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara menggunakan daftar pertanyaan kepada nelayan yang dijadikan sampel di desa Tapak Kuda, kecamatan Tanjung Pura. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan,

dokumentasi maupun publikasi resmi dari berbagai instansi dan data tersebut berupa data dari jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

- Observasi adalah pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu desa Tapak Kuda, kecamatan Tanjung Pura. Hal-hal yang diamati antara lain tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan masyarakat secara umum, keadaan nelayan yang berhubungan dengan mobilitas sosial, kekayaan, pendapatan, pekerjaan dan pendidikannya.
- Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada nelayan di desa Tapak Kuda yang dijadikan sampel dan juga kepada informan pada lokasi penelitian untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan.
- Kuesioner yaitu daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden. Kuesioner ini terdiri dari identitas responden dan beberapa item yang berkaitan dengan kebutuhan data dalam pembahasan penelitian.
- Studi pustaka adalah catatan dan dokumen resmi tertulis yang dikeluarkan oleh pusat data dan sistem informasi resmi yang berkaitan dengan kebutuhan data-data penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai mobilitas sosial yang terjadi di desa Tapak Kuda. Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2009: 339), kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan

yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun penerapannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk melihat kesinambungan data yang didapat di lapangan dengan tujuan utama penelitian yaitu untuk melihat mobilitas sosial yang terjadi di Desa Tapak Kuda, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Data yang berkaitan dengan mobilitas seperti kekayaan, penghasilan, pekerjaan dan pendidikan akan didapat dari kuesioner penelitian dan wawancara langsung dengan nelayan yang dijadikan sampel. Sedangkan keadaan masyarakat secara umum diperoleh melalui wawancara dengan aparat desa dan didukung oleh dokumen-dokumen untuk melengkapi kebutuhan penelitian.

2) Penyajian Data

Pada proses ini data-data yang telah diringkas sebelumnya dikelompokkan dan kemudian disederhanakan dalam bentuk tabel dan teks deskriptif.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini peneliti telah memahami sepenuhnya hubungan dari masing-masing data. Kemudian data-data tersebut nantinya akan disajikan di dalam bab pembahasan.

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman maka diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Mobilitas sosial adalah perpindahan/gerak sosial yang dilakukan nelayan atau masyarakat nelayan dari satu strata (kelas sosial) ke strata lain biasanya dengan tujuan memperbaiki kualitas hidup.
2. Jenis-jenis mobilitas nelayan yaitu mobilitas vertikal dan horizontal. Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan nelayan dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, sedangkan mobilitas sosial horizontal adalah perpindahan nelayan dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang sederajat.
3. Nelayan adalah orang-orang yang bekerja/pekerjaan utamanya menangkap ikan di laut, tinggal/bermukim di daerah pesisir dan pinggiran pantai, dan menggantungkan kehidupannya dari hasil laut.
4. Pekerjaan adalah suatu tugas atau kerja yang dilakukan oleh nelayan untuk menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang.
5. Kekayaan adalah harta (benda) yang menjadi milik nelayan.
6. Penghasilan adalah perolehan nelayan umumnya berbentuk uang dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukan.
7. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap nelayan untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik seperti pengetahuan tentang sektor perikanan. Dalam hal ini, termasuk juga pendidikan nelayan yang terakhir.

8. Jika terjadi perubahan atau pergerakan pada kekayaan, penghasilan, pekerjaan dan pendidikan sampel maka telah terjadi mobilitas sosial baik ke arah vertikal ke atas, vertikal ke bawah, horizontal atau bahkan tidak terjadi mobilitas dilihat dari sebelum menjadi nelayan dan setelah menjadi nelayan.
9. Penelitian dilakukan pada tahun 2016.

